



Perspektif Akuntansi  
Volume 6 Nomor 3 (Oktober 2023), hal. 1-21  
ISSN: 2623-0194 (Print), 2623-0186 (Online)  
Copyright© The Authors(s). All Rights Reserved  
Center for Accounting Development and Research (CARD)  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,  
Universitas Kristen Satya Wacana  
DOI: <https://doi.org/10.24246/persi.v6i3.p1-21>  
<http://ejournal.uksw.edu/persi>

## Minat Mahasiswa atas Sertifikasi Profesi

Monique Arnova <sup>1</sup>  
Universitas Kristen Satya Wacana  
Arthik Davianti  
Universitas Kristen Satya Wacana

Received  
24/05/2023

Revised  
13/06/2023

Accepted  
21/06/2023

**Abstract.** *This study aims to determine the role of career planning on students' interest in taking certification, identify the types of professional certification students are interested in, and determine the role of study programs in supporting professional certification. This research also provides considerations for students to develop careers with professional certification. This research was conducted at the SWCU FEB Accounting Departement. The data collection method in this study used a mixed method by distributing questionnaires to 100 students and followed by interviewing 12 respondents. The results of the study show that students have an interest in CPA and CIA certification for certification in accounting, as well as IT certification for certification outside of their education. The study program plays a role in supporting students to take certification, both in terms of the quality of learning, collaboration with certification bodies, and the socialization that is held. Students view certification as adding value to their careers. Even so, most students are not yet prepared to take certification due to uncertainty about career plans, low intention to study, and lack of information obtained.*

**Keywords:** *Professional Certification, Study Program Role, Interest, Career Planning*

---

<sup>1</sup>[arthik.davianti@uksw.edu](mailto:arthik.davianti@uksw.edu)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari perencanaan karir terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi, mengidentifikasi macam-macam sertifikasi profesi yang diminati mahasiswa, serta mengetahui peran program studi dalam mendukung sertifikasi profesi. Penelitian ini juga memberikan pertimbangan bagi mahasiswa untuk mengembangkan karir dengan sertifikasi profesi. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Akuntansi FEB UKSW. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan mixed method melalui pembagian kuesioner kepada 100 mahasiswa dan dilanjutkan dengan wawancara 12 responden. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa memiliki minat pada sertifikasi CPA dan CIA untuk sertifikasi di bidang akuntansi, serta sertifikasi bidang IT untuk sertifikasi di luar pendidikan mereka. Program studi berperan mendukung mahasiswa mengambil sertifikasi, baik dari segi kualitas pembelajaran, kerjasama dengan lembaga sertifikasi, serta sosialisasi yang diadakan. Mahasiswa memandang sertifikasi memberikan nilai tambah untuk karir mereka. Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa belum mempersiapkan diri mengambil sertifikasi karena ketidakpastian rencana karir, rendahnya niat belajar, dan kurangnya informasi yang diperoleh.

**Kata kunci:** Sertifikasi Profesi, Peran Program Studi, Minat, Perencanaan Karir

## **Pendahuluan**

Kebutuhan akan tingkat spesialisasi, penggunaan teknologi, dan kompleksitas di lingkup pekerjaan mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir (Ruiz-Molina et al. 2019). Sebagai contoh, tantangan di dunia perbankan menjadi semakin kompleks, baik dalam kemajuan teknologi digital hingga persaingan atas jasa dan produk yang dihasilkan. Seiring berkembangnya transaksi bank, maka dibutuhkan personel yang unggul untuk memenuhi keperluan bank (Rahayu 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah bukti kompetensi profesional untuk memastikan bahwa individu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang tepat untuk ditugaskan dalam posisi mereka (Ruiz-Molina et al. 2019). Cebrián & Junyent (2015) menyatakan bahwa kompetensi sangat dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan lingkungan global yang semakin kompetitif. Hal ini sejalan dengan diadakannya perjanjian AEC (Asean Economic Community) di tahun 2016 yang memberi dampak diterapkannya aturan *single market*.

Perjanjian AEC memungkinkan negara-negara ASEAN berdagang dengan bebas termasuk dalam hal tenaga kerja (Murdiawati 2020), sehingga menyebabkan tenaga kerja asing bebas masuk ke Indonesia terutama bagi mereka yang memiliki keahlian dan sertifikasi profesional (Artati, Kaharti, and Susilowati 2021). Sertifikasi untuk pengetahuan dan kompetensi informal merupakan aset tak berwujud yang dibutuhkan dalam dunia kerja (Ruiz-Molina et al. 2019). Sertifikasi profesi meningkatkan peluang karir yang lebih baik (Elahi and Ilyas 2019). Pilihan karir bagi mahasiswa lulusan Akuntansi tidak terbatas di profesi bidang Akuntansi saja,

melainkan ada beragam pilihan karir yang bisa ditempuh bergantung pada faktor-faktor yang mendasarinya (Dary and Ilyas 2019). Sertifikasi profesional dapat diperoleh selama karir akademik mahasiswa.

Meskipun memiliki banyak manfaat, pada kenyataannya mendorong mahasiswa memperoleh sertifikasi profesi membutuhkan upaya signifikan (Bergner, Chen, and Simerly 2020). Sebagai contoh, data World Bank mengungkapkan bahwa dalam lingkup negara ASEAN, Indonesia mempunyai lulusan mahasiswa Akuntansi terbanyak (Srirejeki, Supeno, and Faturahman 2019). Namun, akuntan Indonesia yang bergelar *chartered accountant* (CA) sangat rendah (Prayitno, 2021). Pemerintah Republik Indonesia (2018) melalui Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2018 menegaskan bahwa untuk mewujudkan tenaga kerja profesional yang mempunyai keahlian, kompetensi, dan keterampilan perlu dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia ketenagakerjaan yang berdayasaing dan memiliki standar global. Oleh karena itu, untuk memotivasi mahasiswa memperoleh sertifikasi profesi, perguruan tinggi dan pemerintah harus memahami faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi (Laksmi and Suciati 2018). Di sela-sela perkuliahan dapat disisipkan sosialisasi untuk mengubah persepsi mahasiswa mengenai pentingnya sertifikasi profesi (Sa'adah, Kusumaningrum, and Kirowati 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya yang sejalan dengan penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa memiliki minat yang besar untuk mengikuti ujian sertifikasi (Kirowati, Setia, and Madiun 2018). Sedangkan, Laksmi & Suciati (2018) berargumen bahwa penurunan niat untuk memperoleh sertifikasi disebabkan karena mahasiswa menganggap diri mereka tidak memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memperolehnya. Selain itu, persepsi mahasiswa atas rumitnya materi ujian dan besarnya biaya menjadi kendala dalam memperoleh sertifikasi profesi (Sa'adah et al. 2017). Pemilihan Program Studi Akuntansi FEB UKSW sebagai tempat penelitian didasarkan pada akreditasi Unggul yang dimiliki oleh Prodi Akuntansi. Kemudian, adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Prodi Akuntansi mengenai informasi sertifikasi profesi, serta adanya peran Prodi Akuntansi yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil sertifikasi terkhusus di bidang akuntansi.

Hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan metode penelitian serta pembahasan yang lebih luas terkait sertifikasi. Setyawan & Iswanaji (2019), Mihartinah & Coryanata (2019), serta Darmawan (2019) menggunakan metode survei dengan kuesioner, sedangkan penelitian ini akan menggunakan *mixed method* dengan metode kuantitatif survei berbasis kuesioner yang akan mendeskripsikan minat mahasiswa dan dilanjutkan dengan metode kualitatif melalui wawancara responden. Selain itu, penelitian ini akan membahas sertifikasi profesi secara lebih luas, tidak terbatas pada salah satu bidang profesi saja. Penelitian ini akan berfokus untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat berdampak pada minat mahasiswa dalam pengambilan sertifikasi profesi.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu universitas, dalam hal ini Program Studi Akuntansi, maupun pemerintah mendapatkan informasi faktor-faktor yang bisa

memengaruhi minat mahasiswa dalam pengambilan sertifikasi profesi, menentukan peran dari perencanaan karir terhadap minat mahasiswa mengambil sertifikasi, mengidentifikasi macam-macam sertifikasi profesi yang diminati mahasiswa, serta mengetahui peran program studi dalam mendukung mahasiswanya memperoleh sertifikasi profesi. Terlebih lagi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis berupa saran dan pertimbangan bagi perguruan tinggi, khususnya para mahasiswa Program Studi Akuntansi di FEB UKSW untuk mengembangkan karir melalui pengambilan sertifikasi profesi. Selain itu, bagi universitas penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan informasi dan sosialisasi mengenai sertifikasi profesi ini. Penelitian ini juga memberikan manfaat teoritis untuk berkontribusi dalam penambahan kajian bagi penelitian selanjutnya mengenai minat pengambilan sertifikasi profesi. Setelah penelitian terlaksana, diharapkan bisa meningkatkan minat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi profesi sehingga prospek kerja menjadi lebih baik.

## **Telaah Pustaka**

### **Sertifikasi Profesi**

Sistem sertifikasi ditujukan untuk mendukung individu dalam mencapai standar kinerja yang lebih tinggi. Profesi dipercaya untuk menjalankan sistem sertifikasi sesuai bidang masing-masing (Ingvarson 2015). Sertifikasi profesi adalah upaya yang dilakukan untuk memberi pengakuan atas keahlian yang dimiliki seseorang sesuai dengan persyaratan dalam standar kompetensi kerja (Novaliendry and Azkia 2021). Sertifikasi profesi ini dilakukan oleh organisasi atau asosiasi profesional (Pao et al. 2018). Kisworo (2016) mendefinisikan sertifikasi profesi sebagai sebuah proses penyerahan sertifikasi kompetensi yang dilakukan secara obyektif dan sistematis dengan uji kompetensi didasarkan pada standar kompetensi internasional atau nasional Indonesia. Sertifikasi kompetensi kemudian dijadikan sebuah program yang ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka memperbaiki kualitas SDM Indonesia (Rahayu 2020). Dengan demikian, sertifikasi profesi merupakan hal yang perlu diperhatikan dan didukung dalam mencapai sumber daya manusia yang berkualitas.

### **Keberagaman Sertifikasi Profesi**

Hutchison dan Fleischman (2014) menyatakan bahwa pemilihan sertifikasi harus disesuaikan dengan tujuan karir individu, sehingga sertifikasi yang diperoleh dapat meningkatkan peluang kerja. Selain itu, persyaratan dalam memperoleh sertifikasi serta ketersediaan program studi untuk mendukung ujian sertifikasi juga perlu dipertimbangkan dalam menentukan sertifikasi profesi yang ingin diperoleh. Penting bagi mahasiswa untuk mengetahui macam-macam sertifikasi profesi yang tersedia, sehingga mereka dapat memilih sertifikasi yang tepat sesuai dengan minat dan tujuan karir mereka.

### **Sertifikasi Profesi Akuntansi**

Sertifikasi profesi dalam bidang akuntansi diatur oleh organisasi profesi seperti *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dan ditetapkan dengan

undang-undang. Moyes *et al.*, (2011) membagi sertifikasi akuntansi menjadi dua kelompok, yaitu sertifikasi di bidang audit eksternal *Certified Public Accountants* (CPA) dan sertifikasi bidang akuntansi lainnya yang meliputi *Certified Internal Auditor* (CIA), *Certified Management Accountant* (CMA), *Certified Financial Planner* (CFP) dan *Chartered Financial Analyst* (CFA). CPA adalah sertifikasi bagi profesi akuntan publik atau auditor laporan keuangan (Ulfah, Amril Jaharadak, and Khatibi 2019). Ujian untuk memperoleh gelar CPA ini dilaksanakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (Rahardjo 2020).

Sedangkan, CMA diselenggarakan oleh Institut Akuntan Manajemen Indonesia (Christian, Veronica, and Lim 2021), yaitu berupa sertifikasi yang berkaitan dengan akuntansi manajemen seperti analisis keuangan dan evaluasi keputusan bisnis. Kemudian, sertifikasi CIA diperoleh dari *The Institute of Internal Auditor* (Zamzami and Faiz 2018), yang menunjukkan kualifikasi auditor internal dan pengetahuan auditor mengenai standar dalam melaksanakan praktiknya (Abdolmohammadi and Sarens 2011). Selanjutnya, sertifikasi CFA dikelola oleh *CFA Institute* (Kang, Li, and Su 2012) yang membuktikan keahlian individu dalam bidang investasi dan manajemen portofolio. Sertifikasi CFP memungkinkan individu memiliki spesialisasi dalam satu atau lebih bidang, seperti perencanaan keuangan, bidang asuransi, dan bank (Terry and Vibhakar 2004). *Financial Planning Standards Board Indonesia* memfasilitasi pelaksanaan ujian sertifikasi CFP ini (Santacruz 2018).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan sertifikasi *Chartered Accountant* (CA) untuk memberikan gelar akuntan profesional yang memiliki standar internasional (Srirejeki *et al.*, 2019). Kemudian, IAI juga memberikan sertifikasi Akuntansi Syariah yang mengukur kemampuan dan kualitas individu dalam memahami akuntansi syariah. IAI juga mengeluarkan sertifikasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk memastikan SDM memiliki kualifikasi yang memadai untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK. Dalam lingkup laporan keuangan pemerintah, IAI juga menyediakan sertifikasi Ahli Akuntansi Pemerintahan (AAP) yang kemudian dikembangkan menjadi *Certified Government Accounting Expert* (CGAE) dan *Certified Government Accounting Associate* (CGAA) (IAI 2022).

Selain sertifikasi di bidang keuangan serta audit, ada juga sertifikasi di bidang perpajakan seperti sertifikasi brevet. Terdapat tiga macam sertifikasi brevet yaitu, brevet A, brevet B, dan brevet C. Brevet A menunjukkan kompetensi perpajakan terkait dengan wajib pajak orang pribadi, brevet B membuktikan pengetahuan terkait kewajiban pajak badan, dan brevet C diberikan setelah individu menguasai perpajakan internasional (Darmawan 2019). Pelatihan brevet pajak dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dan universitas di Indonesia (Dewi 2010). Melalui banyaknya sertifikasi profesi akuntansi yang tersedia, mahasiswa dapat memilih sertifikasi yang hendak diperoleh guna menunjang karir di masa depan.

#### Sertifikasi Profesi Non-Akuntansi

Ramamonjarivelo *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa meskipun sertifikasi profesi yang diambil tidak terkait erat dengan program studi, mahasiswa akan tetap memperoleh manfaat dari sertifikasi tersebut. Sebagai contoh, di bidang IT terdapat

sertifikasi *CompTIA Security+* yang memberikan keahlian mengenai *cyber security* dan sertifikasi *Microsoft Technology Associate* yang meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan perangkat lunak. Selain itu, sertifikasi bidang bahasa, komunikasi, dan sertifikasi lainnya juga bisa menjadi pilihan bagi mahasiswa. Sejalan dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam dunia bisnis, maka sertifikasi dalam bidang teknologi menjadi hal yang penting. Namun, perguruan tinggi belum menekankan manfaat memperoleh sertifikasi teknologi informasi untuk mendukung gelar mahasiswanya. Sedangkan, integrasi sertifikasi teknologi informasi ke dalam Prodi Akuntansi dapat menyediakan prospek pekerjaan yang lebih bagus bagi mahasiswa (Randall and Zirkle 2005).

### **Peran Perguruan Tinggi**

Perguruan tinggi menyediakan pendidikan formal sebagai langkah awal untuk mendukung mahasiswa memperoleh sertifikasi profesi. Mahasiswa Program Studi Akuntansi yang sudah menyelesaikan pendidikan akan memperoleh gelar sarjana akuntansi. Namun, gelar sarjana di bidang akuntansi saja tidak cukup untuk mencapai tujuan karir mereka, sehingga banyak akuntan yang menginginkan pengakuan atas pengetahuan dan spesialisasi mereka melalui sertifikasi profesi (Hutchison and Fleischman 2014). Pada kenyataannya, mahasiswa seringkali tidak paham mengenai sejauh mana sertifikasi dapat memunculkan kualitas yang dibutuhkan untuk mendukung profesi yang mereka inginkan (Pao et al. 2018).

Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan dapat memasukan materi sertifikasi ke dalam kurikulum mereka karena sertifikasi profesi ini berdampak positif bagi karir siswa di masa depan. Perguruan tinggi juga perlu melakukan penilaian yang tepat dan berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program sertifikasi yang dijalankan (Ramamonjarivelo et al. 2020). Program studi harus menentukan kompetensi utama yang perlu dimiliki oleh mahasiswa, sehingga bisa menjadi lulusan yang berkualitas (Arifin and Badollahi 2020). Hal ini didukung oleh peran program studi dalam membimbing mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi profesi (Imperatore and Hyslop 2018). Dengan demikian, program studi dapat berperan dalam menyediakan informasi dan fasilitas yang akan menumbuhkan minat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi profesi.

### **Minat dan Perencanaan Karir**

Minat merupakan keinginan atau rasa keterikatan yang besar terhadap suatu hal tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain (Maesaroh 2013). Minat adalah kecenderungan individu untuk menetap karena merasa terikat di bidang-bidang tertentu sehingga ada rasa bahagia ketika berkecimpung dalam bidang tersebut (Effendy, Maryani, and Azie 2020). Rahmayanti (2016) mendefinisikan minat sebagai unsur dari aspek psikis yang memberi dorongan bagi individu untuk mencapai tujuan. Minat memotivasi individu untuk lebih memberikan perhatian kepada tujuan tersebut. Lester *et al.*, (2011) menyatakan bahwa minat sertifikasi profesi didukung oleh manfaat yang diperoleh, seperti unggul dalam karir, memiliki pengetahuan dan kompetensi khusus, meningkatkan kredibilitas profesional dan tingkat gaji. Dengan

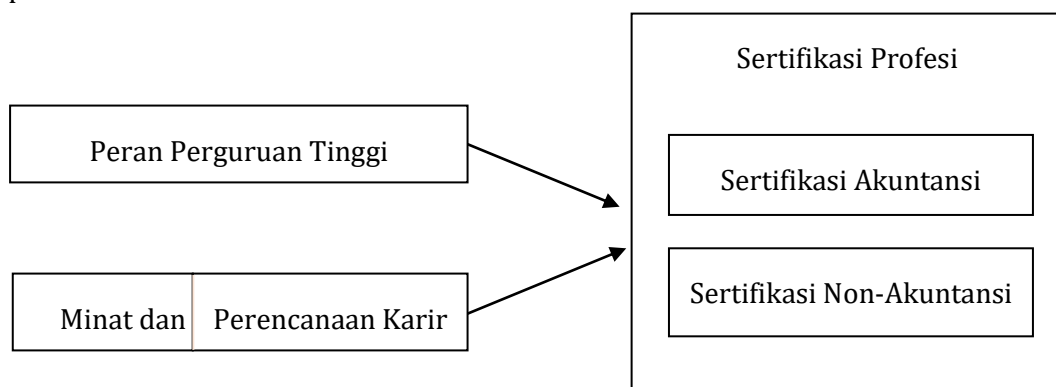
demikian, minat atas sertifikasi profesi berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh sertifikasi yang didorong oleh rasa ketertarikan atas profesi tersebut.

Urgensitas sertifikasi profesi didorong oleh kondisi SDM Indonesia yang memiliki tantangan dan permasalahan lebih serius selama beberapa tahun terakhir (Putri 2021). Sertifikasi profesi menjadi penting karena berbagai faktor. Manfaat dari sertifikasi ini bervariasi sesuai dengan industri dan keadaan individu, di antaranya mencakup peningkatan kualitas dan peningkatan keandalan. Collins dan Clark (2003) menyatakan bahwa sertifikasi profesi dapat mendukung kualitas tenaga kerja. Sertifikasi berfungsi untuk menunjukkan kualifikasi individu di pasar kerja (Pao et al. 2018) serta membuktikan pengetahuan dan keterampilan dari individu pemegang sertifikasi .

Lebih lanjut, sertifikasi profesi memberikan kredibilitas kepada seseorang sehingga dapat meyakinkan calon pemberi kerja bahwa mereka yang memegang sertifikasi memiliki tingkat keterampilan dan kinerja yang lebih baik (Pao et al. 2018). Oladele dan Oyewole (2020) menyebutkan bahwa sertifikasi profesi dapat memberikan pengetahuan penggunaan teknologi kepada individu sehingga mereka dapat memenuhi standar kompetensi teknologi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sertifikasi profesi memberikan nilai tambah bagi individu, sehingga mendukung perencanaan karir masa depan.

### **Kerangka Pikir**

Sertifikasi profesi dalam penelitian ini dibagi menjadi sertifikasi bidang akuntansi dan sertifikasi non-akuntansi. Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan bagi individu untuk memilih sertifikasi profesi yang ada. Faktor pertama adalah peran perguruan tinggi dalam memberikan pengetahuan mengenai sertifikasi profesi. Kemudian, faktor kedua berkaitan dengan minat dan perencanaan karir dari mahasiswa. Berikut gambar yang menunjukkan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini.



**Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian**

## Metoda

### Data dan Pengumpulan Data

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap sertifikasi profesi, peran perguruan tinggi dalam mendukung sertifikasi, serta minat mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi profesi sesuai bidang perencanaan karir. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab pada penelitian ini yaitu apa saja faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam pengambilan sertifikasi profesi? Apakah perencanaan karir menjadi pertimbangan dalam pengambilan sertifikasi profesi? Bagaimana minat dan persepsi mahasiswa mengenai banyaknya pilihan sertifikasi profesi yang tersedia? Serta apakah peran program studi mendukung mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi profesi? Pengukuran kuesioner akan menggunakan kombinasi dari skala nominal serta pertanyaan terbuka disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Tabel 1 menyajikan dimensi dan indikator-indikator dalam penelitian ini.

**Tabel 1. Dimensi dan Indikator-Indikator Penelitian**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Peran Program Studi</b> , program studi bertanggung jawab dan bertugas untuk mencapai tujuan, dalam hal ini mendorong sertifikasi (Wajdi 2021).	Kualitas pembelajaran (Martono 2013) Kerjasama antar institusi (Martono 2013) Sosialisasi (Sa'adah et al. 2017)
<b>Perencanaan Karir</b> , tindakan individu untuk menyusun langkah dalam mencapai karir yang diinginkan dengan memanfaatkan peluang dan kemampuan diri (Nisa and Budiningsih 2019).	Mencari informasi karir (Aisah, Mugiarto, and Anni 2018) Berdiskusi dengan orang dewasa (Aisah et al. 2018) Mengikuti pelatihan atau sertifikasi (Aisah et al. 2018) Pemahaman atas bidang pekerjaan (Novitarani and Wahyuno 2018)
<b>Keberagaman Sertifikasi Profesi</b> , macam-macam standar kompetensi yang ada pada industri (Moreo, Green, and O'Halloran 2018).	Sertifikasi profesi akuntansi (Dary and Ilyas 2019) Sertifikasi profesi non-akuntansi (Dary and Ilyas 2019)
<b>Minat</b> , aspek psikis yang mendorong manusia dalam mencapai tujuan (Yuwanita, Dewi, and Wicaksono 2020).	Keinginan untuk belajar (Hudaya 2018) Ketertarikan dan rasa suka atas hal yang dipelajari (Hudaya 2018) Rasa ingin tahu (Sholehah, Handayani, and Prasetyo 2018) Keterlibatan (Sholehah et al. 2018)

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UKSW yang berjumlah 823 mahasiswa. Mahasiswa yang dimaksud ialah mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan, yaitu mahasiswa Prodi Akuntansi FEB UKSW yang terdaftar dan berhak mengikuti kegiatan serta layanan akademik. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan teknik *non probability sampling* yang didasarkan pada ketersediaan responden untuk mengisi kuesioner (*convenience sampling*). Dengan demikian, semua komponen dari



populasi akan memenuhi syarat untuk menjadi bagian dari sampel. Penentuan ukuran sampel akan dihitung dengan teknik Slovin, berikut perhitungannya.

$$n = \frac{823}{1 + 823 (0,1)^2}$$

$$n = 89,16$$

Penelitian ini akan mengambil 100 sampel sebagai responden penelitian, sehingga sudah memenuhi batas minimal sampel. Tabel 2 menunjukkan data demografik mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Demografi responden ditinjau dari gender, periode studi, dan indeks prestasi kumulatif. Respon pada survey lebih banyak diikuti mahasiswa perempuan sebanyak 73 persen, sedangkan mahasiswa laki-laki sebanyak 27 persen. Sampel mahasiswa yang diambil sebagian besar berada di tahun akhir perkuliahan, sehingga sudah tidak asing dengan sertifikasi profesi.

**Tabel 2. Data Demografik**

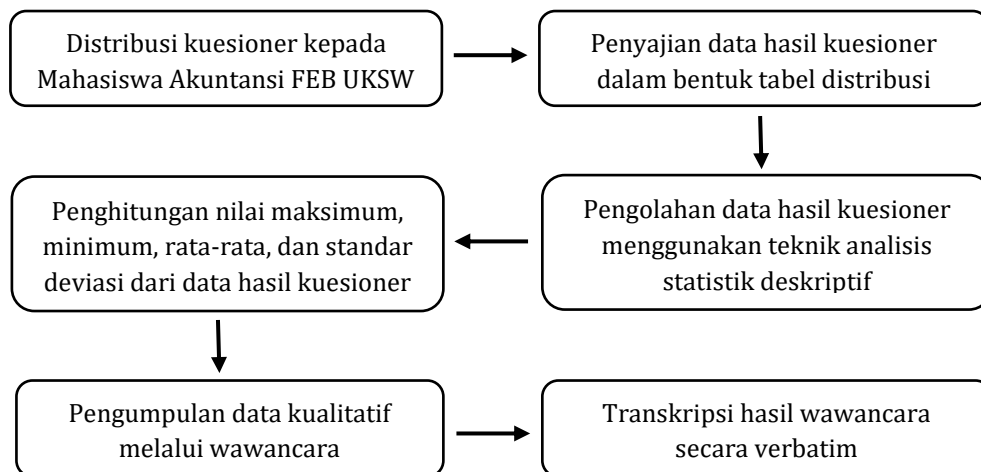
<b>Keterangan</b>		<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Gender	Laki-Laki	27	27%
	Perempuan	73	73%
		<b>100</b>	<b>100%</b>
Periode Studi	Tahun 1	2	2%
	Tahun 2	9	9%
	Tahun 3	25	25%
	Tahun 4	63	63%
	Lebih dari 4 Tahun	1	1%
		<b>100</b>	<b>100%</b>
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	> 3,75	51	51%
	3,51 – 3,75	25	25%
	3,26 – 3,50	18	18%
	3,00 – 3,25	4	4%
	< 3,00	2	2%
		<b>100</b>	<b>100%</b>

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian menggunakan data berupa skala nominal, yaitu skala Likert 1-10. Oleh karena itu, analisis data akan dilakukan menggunakan teknik analisis yang sesuai dengan skala nominal, yaitu statistik deskriptif. Teknik analisis ini ditujukan untuk melakukan analisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang berhasil diperoleh sebagaimana adanya. Data kuantitatif akan disampaikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan data kualitatif. Pembahasan akan dilakukan untuk setiap pokok pertanyaan dalam kuesioner yang disebar. Gambar 2 menunjukkan tahap analisis data kuantitatif yang akan dilaksanakan.

Setelah dilakukan analisis terhadap data kuantitatif, maka pengumpulan data akan dilanjutkan menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan wawancara kepada responden. Pemilihan responden untuk tahap wawancara dilakukan dengan membagi 100 responden ke dalam empat kuartil. Selanjutnya, diambil tiga responden dari setiap kuartil, sehingga terdapat 12 narasumber wawancara. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara akan lebih mengeksplorasi dan memperdalam pandangan mahasiswa mengenai keberagaman sertifikasi profesi, peran program

studi, perencanaan karir, serta minat mahasiswa untuk mengambil sertifikasi profesi. Kemudian, berdasarkan analisis data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh, akan dilakukan interpretasi hasil yang menjabarkan bagaimana data kualitatif menjelaskan data kuantitatif.



**Gambar 3. Tahap Analisis Data Kuantitatif**

## Hasil dan Pembahasan

### Pengetahuan Atas Sertifikasi Profesi

Pertanyaan penelitian ditujukan untuk mencari tahu pengetahuan mahasiswa atas beragamnya pilihan sertifikasi profesi yang tersedia, baik dari sisi akuntansi maupun non-akuntansi. Kemudian, diperluas dengan pertanyaan terbuka tentang jenis sertifikasi profesi yang diminati oleh mahasiswa beserta alasannya. Tabel 3 memberikan gambaran statistik deskriptif data responden ditinjau dari nilai rata-rata jawaban untuk dimensi keberagaman sertifikasi profesi. Sebagian besar mahasiswa Akuntansi FEB UKSW cukup mengetahui jenis-jenis sertifikasi profesi di bidang akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata jawaban yang melebihi nilai tengah skala likert 5,5 yaitu sebesar 6,88. Namun, mahasiswa masih kurang mengetahui jenis-jenis sertifikasi non-akuntansi yang nampak pada nilai rata-rata jawaban 4,58. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa lebih tertarik mencari informasi sertifikasi profesi sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuh.

**Tabel 3. Keberagaman Sertifikasi Profesi**

Pertanyaan	Mean	Hasil
Mengetahui jenis sertifikasi profesi di bidang akuntansi.	6,88	Mengetahui
Mengetahui jenis sertifikasi profesi di luar bidang akuntansi.	4,58	Tidak mengetahui

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sebagian besar mahasiswa memperoleh informasi sertifikasi profesi ini melalui pembelajaran di kelas. Selain itu, sosialisasi dari program studi dan informasi dari himpunan mahasiswa prodi juga berperan dalam menambah pengetahuan mahasiswa terkait sertifikasi. Informasi sertifikasi

juga diperoleh mahasiswa melalui internet, sosial media, orang tua, dan lingkup pertemanan. Jenis-jenis sertifikasi profesi yang diminati oleh mahasiswa disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4. Jenis Sertifikasi yang Diminati Mahasiswa**

	<b>Jenis Sertifikasi</b>	<b>Persentase</b>
Sertifikasi Profesi Akuntansi	Certified Public Accountant	24,38%
	Chartered Accountant	20,00%
	Certified Internal Auditor	23,75%
	Brevet A	15,63%
	Brevet B	10,63%
	Brevet C	5,63%
<b>Total</b>		<b>100%</b>
Sertifikasi Profesi Non-Akuntansi	Sertifikasi Bidang IT	61,46%
	Sertifikasi Bidang Pariwisata	21,88%
	Sertifikasi Bidang Psikologi	2,08%
	Sertifikasi Bidang Otomotif	4,17%
	Sertifikasi Bidang Bahasa	5,21%
	Sertifikasi Bidang Komunikasi	1,04%
	Sertifikasi Bidang Kuliner	3,13%
	Sertifikasi Bidang Seni	1,04%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

*Certified Public Accountant* (CPA) menjadi sertifikasi profesi akuntansi yang paling menarik minat mahasiswa, sedangkan untuk sertifikasi non-akuntansi sebanyak 61,46 persen mahasiswa memilih memperoleh sertifikasi di bidang IT. Banyak mahasiswa menganggap sertifikasi CPA menarik untuk diperoleh karena mendukung karir sebagai auditor serta memungkinkan mereka membuka kantor layanan akuntan publik di kemudian hari. Di sisi lain, sertifikasi di bidang IT juga menarik minat mahasiswa karena mereka memandang bahwa saat ini perkembangan teknologi semakin pesat sehingga adanya sertifikasi IT ini akan menjadi nilai tambah dalam mencapai karir mereka. Berikut ini merupakan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para mahasiswa.

Karena karir menjadi auditor itu lagi *happening* banget dan dosen juga menginformasikan satu-satunya karir akuntansi yang tidak bisa digantikan oleh AI ataupun robot adalah auditor. Jadi mahasiswa yang berminat untuk berkecimpung di rumpun audit juga harus dibekali oleh sertifikasi yang sejalan dan sertifikasi yang sesuai adalah CPA. Selain itu, punya sertifikat CPA juga meningkatkan kompetensi, kita juga bisa mendapat izin untuk menjadi akuntan publik dan membuka KAP sendiri (ETC, 2020).

Karena IT merupakan bidang yang menjanjikan di masa depan (MAWK, 2019).

Di tengah tantangan era *society* 5.0, tentu semua orang diharapkan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan IT, bahkan sertifikasi IT tersebut akan menjadi poin *plus* untuk menambah *value* dari dalam diri kita dan menambah peningkatan karir kita juga tentunya (ETC, 2020).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa mahasiswa sudah cukup mengetahui sertifikasi profesi sesuai bidang pendidikan mereka, tetapi masih asing dengan sertifikasi di bidang lain. Banyak mahasiswa yang tertarik pada sertifikasi CPA dan CIA karena ingin menempuh karir di bidang audit. Sertifikasi IT juga dianggap penting

bagi mahasiswa untuk menunjang karir di masa depan, karena teknologi terus berkembang dan berdampak pada bidang ekonomi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) di atas 3,5 mereka menganggap bahwa sertifikasi IT masih sejalan dengan pendidikan bidang akuntansi yang saat ini ditempuh. Hal ini sejalan dengan penelitian Randall & Zirkle (2005) yang menyatakan bahwa integrasi sertifikasi IT ke dalam bidang akuntansi menyediakan kesempatan pekerjaan yang lebih baik bagi mahasiswa.

### Persepsi Atas Peran Program Studi

Pertanyaan penelitian mempertanyakan persepsi responden mengenai peran program studi dalam mendorong mahasiswa mengambil sertifikasi profesi. Nilai rata-rata jawaban responden untuk indikator-indikator dari dimensi peran program studi disajikan dalam tabel 5. Program studi melalui kualitas pembelajarannya sudah mulai mencakup materi-materi sertifikasi, sehingga dianggap cukup membantu mahasiswa dalam memperoleh sertifikasi profesi. Selain itu, adanya sosialisasi oleh program studi juga cukup berperan dalam memberikan informasi yang akan meningkatkan keinginan mahasiswa mengambil sertifikasi.

**Tabel 5. Peran Program Studi**

<b>Indikator</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Mean</b>
Kualitas pembelajaran	Materi sertifikasi profesi tercakup di dalam pembelajaran yang diberikan.	7,40
	Pembelajaran yang diberikan membantu dalam memperoleh sertifikasi profesi.	7,73
Kerjasama antar institusi	Mengetahui kerjasama antara program studi dengan lembaga sertifikasi profesi (Ikatan Akuntan Indonesia).	9,06
	Kerjasama ini mempermudah pendaftaran ujian sertifikasi profesi.	8,58
	Kerjasama ini memberikan keringanan biaya mendaftar ujian sertifikasi profesi.	8,23
	Kerjasama ini memberikan kemudahan dalam memperoleh sertifikasi profesi.	8,12
	Kerjasama ini meningkatkan minat untuk memperoleh sertifikasi profesi.	7,90
Sosialisasi	Program studi memberikan sosialisasi mengenai sertifikasi profesi.	8,20
	Memahami informasi sertifikasi profesi yang diberikan oleh program studi.	7,39
	Program studi memberikan informasi sertifikasi profesi di luar bidang akuntansi.	4,92
	Sosialisasi meningkatkan keinginan untuk memperoleh sertifikasi profesi.	7,62

Tabel 5 menunjukkan bahwa kerjasama antara program studi dengan lembaga sertifikasi profesi tetap menjadi faktor utama yang mendukung mahasiswa meraih sertifikasi profesi. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas dan kemudahan yang diberikan, seperti mempermudah pendaftaran serta memberikan keringanan biaya ujian sertifikasi. Lebih lanjut, mahasiswa menilai pelajaran yang diberikan sudah cukup lengkap, tetapi belum maksimal. Mahasiswa berharap program studi dapat mengadakan kelas khusus untuk mempersiapkan diri mengikuti sertifikasi. Selain itu,

program studi diharapkan dapat menyediakan latihan-latihan soal beserta pembahasannya yang sejalan dengan kisi-kisi ujian sertifikasi. Berikut pendapat mahasiswa mengenai pembelajaran yang diberikan oleh program studi.

Pembelajaran pada perkuliahan sebenarnya sudah menjelaskan konsep-konsep yang dibutuhkan untuk materi sertifikasi. Namun, memang jika hanya mengandalkan dari materi perkuliahan saja tidaklah cukup. Kita masih perlu mengembangkannya juga secara mandiri (SGP, 2019).

Mungkin sebenarnya materi yang diberikan sudah cukup lengkap, tetapi kekurangannya di saat mahasiswa mencoba belajar dari hasil tes apabila jawaban salah, jawaban yang benar jarang diberikan sehingga mahasiswa tidak dapat belajar dari kesalahan tersebut (SM, 2019).

Pembelajaran yang diharapkan ya tidak hanya menjelaskan teori saja melainkan ada latihan soal-soal beserta pembahasan jawabannya. Kalau bisa soal-soal itu nantinya membahas materi yang sesuai kisi-kisi yang biasanya muncul di ujian sertifikasi (EYS, 2020).

Berdasarkan data yang disajikan, pembelajaran yang diberikan oleh Prodi Akuntansi FEB UKSW sudah cukup baik dalam mendukung mahasiswa memperoleh sertifikasi profesi. Prodi sudah mencakup materi sertifikasi dalam pembelajaran yang diberikan, sehingga hal ini sejalan dengan penelitian Ramamonjivarivelo *et al.*, (2020) yang menyatakan prodi diharapkan memasukan materi sertifikasi dalam kurikulum mereka. Kerjasama antara program studi Akuntansi FEB UKSW dengan Ikatan Akuntan Indonesia memberikan fasilitas *waiver* CAFB, yaitu kebijakan khusus berupa mahasiswa hanya perlu mengikuti mata uji akuntansi keuangan, sedangkan tujuh mata uji lainnya sudah dianggap lulus karena tercakup dalam perkuliahan. Oleh karena itu, pengeluaran untuk biaya ujian juga bisa berkurang. Adanya kerjasama ini juga mempermudah mahasiswa dalam memperoleh informasi terkait sertifikasi, seperti jadwal pelaksanaan ujian, rincian biaya, dan alur pendaftaran. Berikut pernyataan responden yang menunjukkan kerjasama antar institusi mendorong minat mahasiswa mengambil sertifikasi profesi.

Karena kalau mengikuti ujian tanpa melalui kerjasama kampus, biayanya lebih tinggi, dengan kerjasama ini cukup bayar untuk satu rumpun saja (SM, 2019).

Pendaftaran ujian sertifikasi tentu lebih mudah karena mahasiswa kan hanya perlu mendaftarkan diri ke sekretaris prodi, jadwal ujian juga sudah tersedia dan di *share* melalui *email* (BHA, 2019).

Terdapat banyak *benefit* yang diperoleh mahasiswa melalui kerjasama antara Prodi Akuntansi FEB UKSW dengan IAI. Hal ini menjadi faktor utama yang mendukung minat mahasiswa mengambil sertifikasi profesi. Oleh karena itu, informasi ini harus disampaikan dengan baik dan jelas kepada mahasiswa. Berkaitan dengan sosialisasi sertifikasi yang diadakan, meskipun cukup menambah wawasan, mahasiswa merasa masih dibutuhkan penjelasan lebih dalam terkait keuntungan yang diperoleh dari pengambilan sertifikasi, bagaimana alurnya, serta perincian biaya sertifikasi. Selain itu, masih banyak mahasiswa yang tidak mengetahui bahwa materi sosialisasi dibagikan melalui sosial media himpunan mahasiswa prodi. Sehingga, lebih baik lagi apabila materi sosialisasi juga dibagikan kepada mahasiswa melalui *email*. Berikut pernyataan responden mengenai sosialisasi sertifikasi yang dilakukan program studi.

Mungkin kalau ada sosialisasi yang terkait sertifikasi ini bisa diadakan sedini mungkin, jadi tidak hanya untuk angkatan-angkatan yang sudah lama berkuliah, tapi juga untuk angkatan baru harus diberikan pandangan untuk mengambil sertifikasi profesi. Kekurangan dari sosialisasinya mungkin lebih dikasih tahu alur pendaftarannya seperti apa dengan bahasa yang lebih sederhana jadi mudah dipahami mahasiswa (MP, 2019).

Manfaat dari memperoleh sertifikasi dan jumlah biaya yang dibutuhkan mungkin bisa lebih diperjelas. Teman saya ada yang ragu mengikuti sertifikasi karena tidak tahu biaya pasti yang dibutuhkan (ME, 2019).

Sebenarnya cukup banyak mahasiswa yang sudah mengetahui bahwa prodi mengadakan sosialisasi sertifikasi. Sayangnya, informasi dari sosialisasi ini masih belum bisa dipahami dengan maksimal oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga berharap sosialisasi prodi ini dapat memberikan pandangan karir yang sesuai dengan sertifikasi terkait, sehingga mahasiswa merasa lebih yakin mengambil sertifikasi profesi. Selanjutnya, hasil kuesioner menunjukkan bahwa program studi belum memberikan informasi terkait sertifikasi profesi di luar bidang akuntansi. Menanggapi hal ini, sebagian besar mahasiswa berpendapat bahwa prodi juga perlu memberikan informasi sertifikasi non-akuntansi supaya mahasiswa bisa memperluas kemampuan dan ilmu pengetahuannya, sehingga menjadi nilai tambah untuk memasuki dunia kerja. Di sisi lain, ada juga mahasiswa yang berpendapat bahwa sebaiknya prodi memaksimalkan sosialisasi sertifikasi sesuai bidang pendidikan terlebih dahulu yaitu akuntansi, baru setelah itu memberikan informasi sertifikasi non-akuntansi. Berikut kutipan wawancara yang menunjukkan pandangan mahasiswa terkait sosialisasi sertifikasi non-akuntansi.

Menurut saya perlu, karna minat mahasiswa akuntansi kan bukan hanya di bidang akuntansi saja. Mungkin prodi akuntansi bisa menambahkan informasi sertifikasi yang sedang *trend* saat ini (BHA, 2019).

Sebenarnya perlu, karena cuma bidang akuntansi saja tidak cukup dengan tuntutan kerja seperti sekarang. Jadi banyak sekali hal-hal yang perlu di-*upgrade* juga, tapi menurut saya dibereskan dulu saja terkait dengan profesi yang khusus akuntansi. Ketika profesi akuntansi itu sudah berjalan dengan baik, baru profesi di luar bidang akuntansi (MP, 2019).

Berdasarkan pandangan dari mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa dalam jangka waktu tertentu prodi dapat mengadakan sosialisasi di luar bidang akuntansi. Materi sosialisasi dapat disesuaikan dengan *trend* yang sedang terjadi, misalnya berkaitan dengan sertifikasi bidang IT yang cukup banyak diminati oleh mahasiswa. Prodi juga bisa memilih sertifikasi non-akuntansi yang masih sejalan dengan bidang akuntansi sehingga dapat menambah kompetensi mahasiswa yang akan mendukung rencana karir mereka. Prodi dapat membagikan survey kepada mahasiswa untuk mencari tahu sertifikasi non-akuntansi apa saja yang ingin dicapai oleh mahasiswa.

### **Perencanaan Karir dan Sertifikasi Profesi**

Pertanyaan penelitian menyelidiki tentang keterkaitan antara perencanaan karir dengan keinginan mahasiswa memperoleh sertifikasi profesi. Tabel 6 menunjukkan rata-rata jawaban responden untuk dimensi perencanaan karir. Sebagian besar mahasiswa setuju bahwa memiliki sertifikasi profesi akan mendukung karir masa

depan mereka, baik dalam hal tingkat gaji, promosi jabatan, maupun prestasi dalam bidang kerja. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata jawaban sebesar 7,98 untuk peningkatan gaji, sebesar 8,28 untuk peluang promosi jabatan, dan 8,10 untuk prestasi dalam karir.

**Tabel 6. Perencanaan Karir**

Pertanyaan	Mean	Hasil
Sertifikasi profesi dibutuhkan dalam mendukung perencanaan karir.	8,21	Setuju
Memiliki sertifikasi profesi memberikan tingkat gaji yang lebih besar.	7,98	Setuju
Memiliki sertifikasi profesi mendukung promosi jabatan.	8,28	Setuju
Memiliki sertifikasi profesi meningkatkan prestasi dalam karir.	8,10	Setuju
Pendidikan yang saya tempuh sesuai dengan bidang karir yang saya minati.	7,84	Setuju
Sertifikasi profesi dapat menambah pengetahuan terkait bidang karir.	8,29	Setuju
Sertifikasi profesi meningkatkan keterampilan dalam dunia kerja.	8,46	Setuju

Tabel 6 juga menunjukkan bahwa mahasiswa setuju sertifikasi profesi akan memberikan pengetahuan lebih terkait bidang karir yang ingin digeluti oleh mahasiswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, mahasiswa memiliki pandangan bahwa orang yang mempunyai sertifikasi profesi akan lebih mudah memperoleh pekerjaan. Hal ini disebabkan sertifikasi memberikan nilai tambah bagi seseorang dan menjadi bukti bahwa mereka memiliki pengetahuan serta keterampilan yang lebih dibandingkan mereka yang tidak memiliki sertifikasi profesi. Selain itu, hasil kinerja karyawan yang bersertifikasi profesi juga idealnya lebih baik karena memiliki kompetensi yang memadai untuk pekerjaannya. Namun, ada juga mahasiswa yang berpendapat bahwa kinerja tidak ditentukan oleh sertifikasi, melainkan oleh pengalaman, sikap, dan kreativitas karyawan di dunia kerja. Berikut beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para mahasiswa.

Sertifikasi memberikan *value* tambahan, terus juga jadi bukti bahwa diri kita itu memiliki kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan (ITS, 2019).

Dengan kemampuan yang sudah istilahnya terverifikasi saya pikir hal itu bisa membuat karyawan yang memiliki sertifikasi ditempatkan di posisi yang lebih tinggi dan mendapat gaji yang lebih baik (ME, 2019).

Di dunia kerja yang sangat kompetitif ini pastinya yang punya sertifikasi akan sangat dipertimbangkan dibanding dengan *fresh graduate* biasa. Namun semua itu kembali lagi pada pribadi, *skills*, dan wawasan yang dimiliki (DPW, 2020).

Karena menurutku kalau orang sudah mengambil sertifikasi belum tentu juga menjadi yang paling ahli atau mengerti gitu. Jadi selain sertifikasi juga perlu pemikiran yang luas kalau udah di dunia kerja, gak cuma soal teori tapi pengalaman dan kreativitas juga dibutuhkan (SM, 2019).

Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian Collins & Clark (2003) dan Pao *et al.*, (2018) yang menyatakan bahwa sertifikasi profesi membuktikan keterampilan dan pengetahuan individu serta mendukung kualitas tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan meningkatnya tingkat gaji, peluang promosi jabatan, serta prestasi dalam karir. Meskipun demikian, sertifikasi tidak bisa memberikan jaminan pasti akan hal tersebut. Tidak menutup kemungkinan bagi orang yang memiliki pengalaman dan kreativitas tinggi dalam dunia kerja akan memperoleh jabatan maupun kompensasi yang lebih tinggi dibandingkan karyawan yang memiliki sertifikasi profesi.

## Minat Mahasiswa dan Sertifikasi Profesi

Pertanyaan penelitian mengevaluasi minat mahasiswa terhadap sertifikasi profesi. Pertanyaan yang diajukan akan menggali lebih dalam mengenai rasa ingin tahu mahasiswa atas bidang karir dan sertifikasi profesi, keinginan mereka untuk belajar, serta ketertarikan dan keterlibatan mereka dalam mencari informasi sertifikasi profesi. Rata-rata jawaban responden terkait dimensi minat mahasiswa ini dicantumkan dalam tabel 7. Sebagian besar minat mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi profesi didukung oleh keinginan mereka memperluas kesempatan kerja, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban 8,77.

**Tabel 7. Minat Mahasiswa**

Pertanyaan	Mean	Hasil
Saya memiliki minat untuk memperoleh sertifikasi profesi.	8,32	Setuju
Saya ingin memperluas kesempatan kerja dengan memperoleh sertifikasi profesi.	8,77	Setuju
Saya ingin memperdalam pengetahuan mengenai bidang karir.	8,53	Setuju
Rasa ketertarikan saya terhadap bidang karir mendorong saya mengambil sertifikasi profesi.	7,66	Setuju
Saya berusaha mencari informasi sertifikasi profesi sesuai bidang karir.	7,09	Setuju
Saya mengikuti seminar-seminar sertifikasi profesi.	6,00	Setuju
Saya mengikuti perkembangan informasi sertifikasi profesi.	5,92	Setuju
Saya memperhatikan materi kuliah yang disampaikan untuk mendukung pengambilan sertifikasi profesi.	7,17	Setuju

Hasil yang dicantumkan pada tabel 7 juga menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam mencari informasi sertifikasi profesi masih terbatas pada memperhatikan materi perkuliahan. Minat mahasiswa untuk mengikuti seminar sertifikasi profesi masih membutuhkan dorongan yang cukup besar, terutama dalam mengikuti perkembangan informasi sertifikasi profesi. Mahasiswa seringkali mencari informasi sertifikasi profesi melalui internet, seperti *searching google*, mendengarkan *podcast* terkait sertifikasi, maupun melihat video *youtube*. Selain itu, mereka juga menjalin relasi dengan kakak tingkat untuk memperoleh informasi sertifikasi. Meskipun demikian, melalui data kualitatif yang dikumpulkan diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa belum melakukan persiapan untuk mengambil sertifikasi profesi. Hal ini dikarenakan mereka belum memiliki rencana matang atas karir mereka, sehingga belum tergerak memperoleh sertifikasi. Di samping itu, rendahnya niat belajar dan kurangnya arahan dari program studi juga menjadi faktor yang menghambat mahasiswa mempersiapkan sertifikasi profesi. Berikut kutipan hasil wawancara dengan mahasiswa.

Belum tertarik ikut sertifikasi karena belum tentu pekerjaan yang saya peroleh menuntut saya memiliki sertifikasi tersebut. Jadi sama saja sertifikasinya tidak terpakai (PKDA, 2019).

Belum ada persiapan, niat saya untuk belajar belum kunjung muncul (SM, 2019).

Saya belum mempersiapkan diri dengan baik karena kurangnya pengetahuan dan arahan dari fakultas jadi bingung harus menyiapkan seperti apa (MP, 2019).



Karena masih bingung mau cari informasi yang seperti apa, sebenarnya kepengen sertifikasi tapi belum ada bekal yang lebih, jadi belum percaya diri untuk mengikuti sertifikasi profesi itu (EDSA, 2020).

Minat mahasiswa sebenarnya cukup tinggi untuk memperoleh sertifikasi profesi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jawaban 8,23. Namun, berdasarkan wawancara mahasiswa belum melakukan persiapan untuk mengikuti ujian sertifikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan nyata dari mahasiswa untuk mempersiapkan diri mengikuti ujian sertifikasi masih rendah, sehingga mereka merasa tidak percaya diri untuk mengambil sertifikasi profesi. Oleh sebab itu, dibutuhkan peran dari program studi maupun alumni untuk memberikan dorongan dan arahan bagi mahasiswa dalam mengejar sertifikasi profesi. Prodi dapat memfasilitasi mahasiswa memperdalam pengetahuan sertifikasi dengan mengadakan seminar, membagikan *update* berkaitan dengan sertifikasi akuntansi, maupun mengadakan *sharing* alumni yang dapat memberikan gambaran peran sertifikasi di dunia kerja. Dengan arahan yang jelas dan kemudahan yang diberikan, minat mahasiswa untuk memperoleh sertifikasi profesi pun dapat meningkat.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Akuntansi FEB UKSW cukup mengetahui jenis-jenis sertifikasi profesi di bidang akuntansi dengan minat pada sertifikasi CPA dan CIA. Namun, untuk sertifikasi non-akuntansi sebagian besar mahasiswa belum mengetahui, tetapi mereka memiliki minat pada sertifikasi di bidang IT. Program studi juga cukup berperan mendukung mahasiswa mengambil sertifikasi, baik dari segi kualitas pembelajaran yang sudah mencakup materi sertifikasi, kerjasama dengan lembaga sertifikasi yang memberikan kemudahan bagi mahasiswa, serta adanya sosialisasi yang menambah wawasan mahasiswa terkait sertifikasi profesi. Meskipun demikian, lebih baik apabila program studi juga memberikan informasi sertifikasi di luar bidang akuntansi untuk memperluas ilmu dan kompetensi mahasiswa. Berkaitan dengan perencanaan karir, mahasiswa ingin memperoleh sertifikasi untuk meningkatkan gaji, promosi jabatan, maupun prestasi dalam dunia kerja. Mahasiswa menilai bahwa sertifikasi profesi memberikan nilai tambah yang akan mendukung karir mereka. Sayangnya, sebagian besar mahasiswa belum mempersiapkan diri mengambil sertifikasi. Ketidakpastian rencana karir, rendahnya niat belajar, dan kurangnya bimbingan menjadi faktor yang menghambat mahasiswa meraih sertifikasi profesi.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan teknik pengambilan sampel yaitu *convenience sampling*, sehingga semua angkatan dapat terpilih menjadi sampel. Sejalan dengan keterbatasan penelitian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengeksplorasi perbedaan pandangan antara angkatan mahasiswa baru yang masih belum mengenal sertifikasi dengan angkatan mahasiswa yang sudah berada di tahun akhir perkuliahan. Akan lebih baik jika penelitian berikutnya juga menyandingkan sertifikasi profesi dengan indikator capaian pembelajaran sehingga bisa memberikan masukan untuk kurikulum program studi. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas pokok bahasan dengan menambahkan variabel lain,

menambah jumlah sampel, atau memperluas daerah penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih beragam. Penelitian ini memberikan implikasi bagi program studi untuk meningkatkan sosialisasi dan memperjelas informasi sertifikasi yang diberikan. Program studi perlu menggali lebih dalam mengenai sertifikasi yang diminati mahasiswa. Sedangkan, bagi mahasiswa penelitian ini dapat memberikan saran untuk memperoleh sertifikasi profesi dalam mendukung perencanaan karir.

## Daftar Pustaka

- Abdolmohammadi, Mohammad J., and Gerrit Sarens. 2011. An investigation of the association between cultural dimensions and variations in perceived use of and compliance with internal auditing standards in 19 countries. *International Journal of Accounting* 46(4), 365–89. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2011.09.004>.
- Aisah, Siti, Heru Mugiarto, and Catharina Tri Anni. 2018. Internal locus of control dan dukungan keluarga terhadap perencanaan karir siswa kelas X SMA Negeri 1 Majenang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application* 7(3), 22–29.
- Arifin, Muhammad, and Muh Zainuddin Badollahi. 2020. Relevansi kurikulum hospitality politeknik pariwisata Makassar terhadap restoran di Sulawesi Selatan. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan* 3(1), 27–40. <https://doi.org/10.34013/jk.v3i1.28>.
- Artati, Dwi, Eni Kaharti, and Ika Susilowati. 2021. Analisis theory of planned behavior dalam memprediksi niat akuntan dalam memperoleh gelar chartered accountant di wilayah Jawa Tengah. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 20(1), 80–91. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v20i1.833>.
- Bergner, Jason, Yining Chen, and Melloney Simerly. 2020. Accounting faculty and professional certifications: experiences and perceptions. *Advances in Accounting Education: Teaching and Curriculum Innovations* 24, 143–64. <https://doi.org/10.1108/S1085-46222020000024014>.
- Cebrián, Gisela, and Mercè Junyent. 2015. Competencies in education for sustainable development: exploring the student teachers' views. *Sustainability (Switzerland)* 7(3), 2768–86. <https://doi.org/10.3390/su7032768>.
- Christian, Natalis, Veronica Veronica, and Lisa Lim. 2021. Perkembangan akuntansi Thailand dan analisis shenanigans pada perusahaan group lease. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi* 5(2), 329–244. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.475>.
- Collins, Christopher J., and Kevin D. Clark. 2003. Strategic human resource practices, top management team social networks, and firm performance: the role of human resource practices in creating organizational competitive advantage. *Academy of Management Journal* 46(6), 740–51. <https://doi.org/10.2307/30040665>.
- Darmawan, Yanto. 2019. Pengujian terhadap niat mahasiswa diploma iii akuntansi mengikuti pelatihan brevet pajak. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 22(2), 99–113. <https://doi.org/10.35591/wahana.v22i2.182>.
- Dary, Astri Wulan, and Fitrawati Ilyas. 2019. Pengaruh gender, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan publik dan non akuntan publik. *Jurnal Akuntansi* 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.1.51-60>.

- Dewi, Yuliani Shinta. 2010. Bekerja sebagai akuntan. ESENSI.
- Effendy, Lukman, Ait Maryani, and Ayu Yulia Azie. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemuda perdesaan pada pertanian di Kecamatan Sindangkasih Ciamis. *Jurnal Penyuluhan* 16(2), 277–88.
- Elahi, Fazal, and Muhammad Ilyas. 2019. Quality management principles and school quality: testing moderation of professional certification of school principal in private schools of Pakistan. *TQM Journal* 31(4), 578–99. <https://doi.org/10.1108/TQM-11-2018-0173>.
- Hudaya, Adeng. 2018. Pengaruh gadget terhadap sikap disiplin dan minat belajar peserta didik. *Research and Development Journal of Education* 4(2), 86–97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>.
- Hutchison, Paul D., and Gary M. Fleischman. 2014. Asset allocation where there are discounted assets professional certification opportunities for accountants. (March 2003), 1–7.
- IAI. 2022. Ujian sertifikasi akuntan profesional CA - IAI. Ikatan Akuntan Indonesia. Retrieved ([https://web.iaiglobal.or.id/Sertifikasi-IAI/Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional CA](https://web.iaiglobal.or.id/Sertifikasi-IAI/Ujian%20Sertifikasi%20Akuntan%20Profesional%20CA)).
- Imperatore, Catherine, and Alisha Hyslop. 2018. 2018 ACTE quality CTE program of study framework. (October).
- Ingvarson, Lawrence. 2015. Teacher reforms around the world: implementations and outcomes reforming career paths for Australian teachers. *International Perspectives on Education and Society* 19, 237–73.
- Kang, Qiang, Xi Li, and Tie Su. 2012. CFA certification program and sell-side analysts. *SSRN Electronic Journal* 305–48. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2137312>.
- Kirowati, Dewi, Lutfiyah Dwi Setia, and Politeknik Negeri Madiun. 2018. Pengembangan desa mandiri melalui bumdes. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)* 1.
- Kisworo, Bagus. 2016. Pengkajian progam kursus dan pelatihan terkait dengan jenis keterampilan, sertifikasi dan penempatan lulusan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 5(1), 9–15.
- Laksmi, Ayu Chairina, and Indah Suciati. 2018. Factors influencing the intention to obtain accountant certifications. *The Indonesian Journal of Accounting Research* 21(03), 347–62. <https://doi.org/10.33312/ijar.399>.
- Lester, Scott W., Jason Fertig, and Dale J. Dwyer. 2011. Do business leaders value human resource certification? *Journal of Leadership and Organizational Studies* 18(3), 408–14. <https://doi.org/10.1177/1548051811404422>.
- Maesaroh, Siti. 2013. Peranan metode pembelajaran terhadap minat dan prestasi belajar pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan* 1(1), 150–68. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>.
- Martono, S. 2013. Strategi peningkatan kinerja program studi melalui optimalisasi peran pimpinan. *Jurnal Dinamika Manajemen* 4(1), 30–45.
- Mihartinah, Duwi, and Isma Coryanata. 2019. Pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi chartered accountant. *Jurnal Akuntansi* 8(2), 77–88. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.2.77-88>.

- Moreo, Andrew, Alison J. Green, and Robert O'Halloran. 2018. What certifications are important in the hospitality industry? *Journal of Human Resources in Hospitality and Tourism* 17(1), 121–35. <https://doi.org/10.1080/15332845.2017.1340757>.
- Moyes, Glen D., Lawrence P. Shao, and Michael Newsome. 2011. Comparative analysis of employee job satisfaction in the accounting profession. *Journal of Business & Economics Research (JBER)* 6(2), 65–82. <https://doi.org/10.19030/jber.v6i2.2392>.
- Murdiawati, Dewi. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi di surabaya untuk memilih karir menjadi akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 20(2), 248–56. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.748>.
- Nisa, Dewi Lissa Ahlun, and Tri Esti Budiningsih. 2019. Perlukah perencanaan karir pada siswa SMA? Studi korelasi konsep diri dan perencanaan karir siswa SMA Negeri 1 Sulang. *Jurnal Bioleuser* 3(2), 28–31.
- Novaliendry, Dony, and Afiful Azkia. 2021. Design of web-based information system for the Bung Hatta University professional certification institute. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan* 14(1), 64–72. <https://doi.org/10.24036/tp.v14i1.446>.
- Novitarani, Serlia Wega, and Endro Wahyuno. 2018. Layanan bimbingan kematangan karir bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SMK Inklusi. *Jurnal ORTOPEDEGOGIA* 4(2), 115–19. <https://doi.org/10.17977/um031v4i12018p115>.
- Oladele, Femi, and Timothy Gbenga Oyewole. 2020. Social media, mobile and cloud technology use in accounting: value-analyses in developing economies.
- Pao, Huei Wen, Cheng Yu Lee, Pi Hui Chung, and Hsueh Liang Wu. 2018. Hiring decisions on certified manpower: the resource dependence and social contagion views of institutional innovators. *Journal of Advances in Management Research* 15(4), 514–35. <https://doi.org/10.1108/JAMR-05-2017-0070>.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2018. Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (10), 1–16.
- Putri, Rizky Amalia. 2021. Peta jalan menuju pembentukan Undang-Undang Sertifikasi Profesi (Sebuah Usulan Sederhana). 7, 6.
- Rahardjo, Soemarso Slamet. 2020. Akuntansi suatu pengantar. 6th ed. Salemba Empat.
- Rahayu, Nur Ellyanawati Esty. 2020. Minat frontliners bank syariah terhadap sertifikasi kompetensi untuk meningkatkan kompetensi keahlian (studi kasus di bank syariah anak perusahaan bank bumh dan uus bank bumh di Yogyakarta). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.4859>.
- Rahmayanti, Vina. 2016. Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1(2), 206–16. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>.
- Ramamonjariavelo, Zo, Cristian Lieneck, Clemens Scott Kruse, Lloyd Greene, and Larry Fulton. 2020. Assessing the impact of professional certifications on time-to-hire, job satisfaction, and career growth of health administration alumni. *The Journal of Health Administration Education* 37(1), 25–44.
- Randall, Michael Hunt, and Christopher John Zirkle. 2005. Information technology student-

based certification in formal education settings: who benefits and what is needed. *Journal of Information Technology Education: Research* 4, 287–306. <https://doi.org/10.28945/278>.

Ruiz-Molina, Maria Eugenia, Irene Gil-Saura, Gloria Berenguer-Contrí, and Christoph Auch. 2019. Determinants of behavioral intentions towards a professional certification scheme at European level. *European Journal of Training and Development* 43(7–8), 719–35. <https://doi.org/10.1108/EJTD-01-2019-0001>.

Sa'adah, Qimiyatissa'adah, Dian Kusumaningrum, and Dewi Kirowati. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa jurusan akuntansi untuk memperoleh gelar sertifikasi profesional akuntansi. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)* 1(2), 56–64. <https://doi.org/10.32486/aksi.v1i2.118>.

Santacruz, Lujer. 2018. Wealth management and financial advisory services in the Asia-Pacific region. *Journal of Wealth Management* 21(3), 95–115. <https://doi.org/10.3905/jwm.2018.1.066>.

Setyawan, Supanji, and Chaidir Iswanaji. 2019. Pengaruh motivasi akuntan terhadap minat untuk memperoleh gelar Chartered Accountant (CA) Di Wilayah Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 7(2), 327–42. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.16855>.

Sholehah, Siti Hidayatus, Diana Endah Handayani, and Singgih Adhi Prasetyo. 2018. Minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Mimbar Ilmu* 23(3), 237–44. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i3.16494>.

Srirejeki, Kiky, Agus Faturahman, and Saras Supeno. 2019. Accounting certifications: are students aware? *Atlantis Press (Icebef 2018)*, 655–58. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.140>.

Srirejeki, Kiky, Saras Supeno, and Agus Faturahman. 2019. Understanding the intentions of accounting students to pursue career as a professional accountant. *Binus Business Review* 10(1), 11–19. <https://doi.org/10.21512/bbr.v10i1.5232>.

Terry, Andy, and Ashvin Vibhakar. 2004. A comparative analysis of the CFA and CFP designations. *Advances in Financial Education* 4(Fall), 66–81.

Ulfah, Rahmawati, Adam Amril Jaharadak, and Abdul Ali Khatibi. 2019. Motivational factors influencing msu accounting students to become a Certified Public Accountant (CPA). *Management Science Letters* 9(10), 1675–84. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.020>.

Wajdi, Farid. 2021. Manajemen perkembangan siswa SD melalui peran guru dan orang tua pada masa pandemi. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 4(1), 41. <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p41>.

Yuwanita, Ika, Happy Indira Dewi, and Dirgantara Wicaksono. 2020. Pengaruh metode pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Instruksional* 1(2), 152. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.152-158>.

Zamzami, Faiz, and Ihda Arifin Faiz. 2018. *Audit Internal: konsep dan praktik*. UGM PRESS.